

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berikut akan dipaparkan simpulan dari penelitian peningkatan *environmental literacy* siswa melalui model *problem based learning* (PBL). Sebelum pembelajaran dimulai, beberapa hal yang perlu direncanakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *problem based learning*, media dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran *environmental literacy*, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal evaluasi. Proses pembelajaran PBL dilakukan melalui lima fase yaitu mengorientasikan masalah kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk investigasi, membimbing investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Fase pertama yaitu mengorientasikan masalah kepada siswa. Pada fase ini guru melakukan apresepsi dan memaparkan tujuan pembelajaran, menyamakan persepsi tentang masalah yang disajikan, serta memotivasi siswa. Pada fase kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk meneliti. Guru membimbing pembentukan kelompok, membimbing dalam indentifikasi dan mendefinisikan masalah, serta membimbing dalam menyiapkan sumber dan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Pada fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru memberikan penjelasan tentang LKS, membimbing penyelidikan individu, dan membimbing penyelidikan kelompok. Pada fase keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membimbing dalam merencanakan hasil karya, membimbing menyampaikan hasil karya dalam presentasi, dan memberikan *reinforcement*. Pada fase kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru mengkonfirmasi jawaban hasil diskusi, membimbing menyimpulkan hasil pembelajaran, serta memberikan penguatan informasi yang berhubungan dengan masalah yang telah dipaparkan.

Penerapan model *problem based learning* menunjukkan adanya peningkatan *environmental literacy* siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pada setiap siklus untuk aspek pengetahuan, kesadaran, dan juga keterampilan, serta telah memenuhi semua indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hipotesis penelitian bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan *environmental literacy* siswa dalam *waste paper recycling* di kelas IVC SDN 02 Jayagiri Lembang terbukti.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran IPS melalui model *problem based learning* terlihat bahwa terjadi peningkatan *environmental literacy* siswa dalam *waste paper recycling* di kelas IVC SDN 02 Jayagiri Lembang. Hal ini selain dibuktikan dengan peningkatan setiap aspek *environmental literacy* yang diteliti meliputi aspek pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan, juga terlihat dari kelas yang menjadi lebih rapih dan selalu bersih. Sampah kertas yang sebelumnya menjadi masalah di kelas telah diselesaikan dengan daur ulang kertas menjadi kerajinan yang lebih bernilai guna dan bermanfaat. Kebiasaan siswa dalam menghamburkan kertas untuk bermain-main sudah tidak terlihat dan siswa mulai memanfaatkan kedua sisi lembar kertas serta buku lama yang masih kosong untuk digunakan kembali.

Siswa sudah mempunyai kesadaran untuk membersihkan ruang kelas tanpa ditegur guru serta keterampilan mengingatkan dan menegur siswa lain untuk piket dan menjaga kebersihan kelas karena pemahaman akan kebersihan kelas dan lingkungan merupakan kewajiban diri sendiri serta bentuk dari menghormati orang lain. Hal tersebut merupakan pembelajaran dan pembiasaan siswa untuk menjadi warga negara yang dapat berperan aktif sesuai dengan tujuan pendidikan IPS yaitu untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai untuk menjadi warga negara yang dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Penerapan model PBL memberikan kontribusi kepada guru dalam mengembangkan wawasan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran

yang variatif. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penelitian tindakan kelas sehingga dapat memotivasi guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru, sekolah, dan peneliti lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Rekomendasi untuk Pengambil Kebijakan

Kepada para pengambil kebijakan diharapkan adanya kebijakan berwawasan lingkungan dengan menjadikan kepedulian lingkungan sebagai bagian dari kurikulum maupun visi, misi, dan tujuan sekolah. Adanya kerjasama dengan pemerintah daerah, *stakeholder*, dan sekolah dalam meningkatkan *environmental literacy* dengan mendukung program-program sekolah yang pro lingkungan. Adanya dukungan dalam meningkatkan fasilitas sekolah, seperti sampah tiga jenis, alat kebersihan yang beragam, dan pesan ramah lingkungan di dinding-dinding sekolah, serta dukungan dalam memanfaatkan sampah yang diproduksi di sekolah, seperti memanfaatkan wadah bekas untuk tempat tanaman, serta karya-karya hasil dari *recycle* yang dipajang.

2. Rekomendasi untuk Pengguna

Kepada para pengguna dalam menerapkan model PBL sebaiknya memahami setiap fase pada sintak PBL agar penerapan PBL dapat efektif dan maksimal. PBL sebaiknya diterapkan jika mempunyai alokasi waktu belajar yang cukup banyak karena aplikasi model PBL membutuhkan waktu yang lama. Saat menerapkan PBL, pengguna sebaiknya selalu mengawasi dan membimbing siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kepada para pengguna untuk meningkatkan *environmental literacy* disarankan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seperti PBL. Pengguna sebaiknya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai laboratorium belajar siswa, menjadi model yang baik bagi siswa dan guru lain dengan

kebiasaan peduli lingkungan, serta membiasakan siswa dengan kegiatan peduli lingkungan.

3. Rekomendasi untuk Peneliti

Kepada para peneliti berikutnya yang akan mengkaji tentang *environmental literacy* dapat mengkaji *environmental literacy* dengan menggunakan pendekatan, model, maupun metode pembelajaran serta materi pembelajaran yang berbeda. Peneliti juga merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan *environmental literacy* dalam *reduce* dan *reuse*, serta *recycle* pada sampah plastik dan botol.

Kepada para peneliti berikutnya yang akan mengkaji tentang PBL, peneliti merekomendasikan untuk mengkaji tentang percobaan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan fase pengembangan dan penyajian hasil karya pada sintak PBL tanpa memerlukan waktu yang lama.